

**PENDAMPINGAN SANTRIWATI NAJ (*NISA'U AHLIL JANNAH*)
PONDOK PESANTREN JABAL NOER
DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS KEMANDIRIAN SANTRI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh :

Fikry Haikal (B02215009)

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNANiAMPELiSURABAYA
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

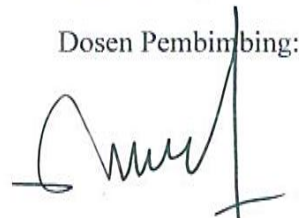
Nama : Fikry Haikal
Nim : B02215009
Semester : IX
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi : Kewirausahaan
Judul Proposal : Pendampingan Santriwati NAJ(*Nisa'u Ahlil Jannah*) Pondok
Pesantren Jabal Noer Dalam Meningkatkan Kreatifitas Kemandirian Santri

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen pembimbing untuk
diujikan pada sidang skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN
Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 16 Desember 2019

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing:



Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M. Si
NIP : 197804192008012014

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Fikry Haikal** telah diujikan dan dipertahankan di depan penguji
pada tanggal 17 Desember 2019, di UIN Sunan Ampel Surabaya,

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag

NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Drs. H. Abd. Mudjib Adnan, M.Ag

NIP. 195902071989031001

Penguji II,

Dr. Moh. Anshori, M. Fil. I

NIP. 1975081820000310

Penguji III,

Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M. Si

NIP. 197804192008012014

Penguji IV,

Dr. H. Syaiful Ahrori, M. EI

NIP. 195509251991031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fikry Haikal

NIM : B02215009

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul:

Pendampingan Santriwati NAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*) Pondok Pesantren Jabal Noer Dalam Meningkatkan Kreatifitas Kemandirian Santri.

Adalah menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan murni hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang telah dirujuk sebagai bahan referensi.

Surabaya, 16 Desember 2019

Yang menyatakan,



METERAI
TEMPE
P2007/APF110898857
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Fikry Haikal

NIM. B02215009

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FIKRY HAIKAL
NIM : B02215009
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : amrifikrihaikal1@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENDAMPINGAN SANTRI WATI NAJ (NISA'U AHLIL JANNAH) PONDOK

PESANTREN JABAL NOER DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS

KEMANDIRIAN SANTRI

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Desember 2019

Penulis

(FIKRY HAIKAL)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Fikry Haikal , B02215009 : Pendampingan Santriwati NAJ(*Nisa'u Ahlil Jannah*) Pondok Pesantren Jabal Noer Dalam Meningkatkan Kreativitas Kemandirian Santri.

Skripsi ini membahas tentang pendampingan kepada santriwatiNAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*)di PondokPesantren Jabal Noer Desa Geluran Kecamatan TamanKabupaten Sidoarjo untuk memberikan pembelajaran dan pendidikan kepada mereka tentang berwirausaha. SantriwatiNAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*) merupakan aset utama yang didampingi peneliti untuk ditumbuh kembangkan potensi mereka menjadi santri yang mandiri yang bisa meningkatkan kebutuhan ekonomi santri pesantren. Dalam pendampingan ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *Asset BasedDCommunity Development* (ABCD) yaitu pendekatan berbasis aset yang memiliki lima tahapan diantaranya *Discovery, Dream, Design, Define dan Destiny*. Dengan melalui limahunsur tahapan tersebut, penelitikengajak santriwati NAJ untuk menggali dan mengenali aset atau potensi yang ada dalam diri mereka sendiri dengan bermimpi serta belajar dari masa lampau untuk kemudian dijadikan suatu pembelajaran. Selain itu dalam pendampingan ini peneliti juga mengajak santriwatiNAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*)untuk menemukenal aset atau keahlian yang ada pada diri mereka sendiri seperti aset tangan, aset otak dan aset hati. Dan apa yang diimpikan atau apa yang ingin dicapai oleh santri nantinya dapat menciptakan perubahan peningkatan kemandirian santri. Aksi yang telah dilakukan oleh para santriwati NAJ dalam inovasi pengelolaan skill kreatifitas memasak yaitu daging sapi olahan menjadi pentol bakso daging, syiomay yang bisa di awetkan dan menu makanan kuliner lain. Pendamping kepada santriwatiNAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*) adalah bentuk aplikasi suatu kegiatan yang dapat mendasari mereka berwirausaha mencapai suatu kesejahteraan ekonomi. Pemberdayaan yang dilakukan dalam pendampingan ini adalah tentang wirausaha, inovasi produk, dan pemasaran.Melalui proses aksi perubahan seperti melakukan pelatihan membuat pentol bakso, dapat menjadikan santriwatiNAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*)akan sadar dengan sendirinya bahwa mereka bisa dan mampu menciptakan suatu hal yang positif di pesantren. Sehingga pembuatan pentol bakso dari daging sapiyang awalnya dijual secara mentahan dengan harga yang cukup mahal tidak bisa bertahan lama, sekarang bisa menjadi olahan pentol bakso yang lebih merakyat dan bernilai jual tinggi setelah adanya sentuhan kreatifitas sekaligus bisa menggaet para pelanggan - pelanggan dari berbagai kalanganKdari anak - anak, remaja, sampai orang dewasa yang harganya sangat terjangkau. Tingkat ketahanan daging olahan yang sudah menjadi pentol bakso sangat lama bisa sampai berbulan tanpa adanya campuran bahan pengawetdengan cara dipacking dalam pendingin atau kulkas . Adanya inovasi pembuatan pentol bakso mampu menggaet pelanggan dan menghasilkan pundi-pundi uang yang bisa meningkatkan kreatifitas kemandirian santri di pesantren dengan berwirausaha.

Kata kunci :Pendampingan, Santriwat NAJ,Kemandirian Santri

DAFTAR ISI

Persetujuan Pembimbing	i
Pengesahan Tim Penguji	ii
Pernyataan Keaslian	iii
Pernyataan Persetujuan Publikasi	iv
Motto	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	viii
Abstrak	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Strategi Mencapai Tujuan.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II: KAJIAN TEORITIK.....	25
A. Teori Pemberdayaan	25
B. Teori Perubahan Sosial.....	28
C. Kewirausahaan Santriwati Dalam Pengembangan Aset	31
D. Dakwah Melalui Kemandirian Ekonomi	32

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan salaf yang tersebar di Indonesia. Dimana pondok pesantren lahir ditengah-tengah masyarakat. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang berfungsi untuk institusi sosial. Dan kapasitasnya sebagai institusi sosial, pesantren memiliki fungsi antara lain sebagai sumber nilai dan moralitas, sebagai pendalaman nilai dan ajaran agama, sebagai pengendali - filter bagi perkembangan moralitas dan kehidupan sepiritual, sebagai perantara berbagai kepentingan yang timbul serta berkembang di masyarakat, serta berfungsi sebagai sumber praksis di kehidupan.¹

Sebagaimana beberapa aset yang ada di pondok pesantren Jabal Noer ini sudah ada sejak 14 tahun lalu, tepatnya pada tahun 2005 pengasuh pondok pesantren Jabal Noer K.H.Husain Rifa'i membuka 2 unit toko usaha atau yang lebih dikenal dengan sebutan kantin. Toko usaha yang ada di pondok pesantren ini dalam hal pelayanan makanan keseharian untuk santri yang bermukim di pesantren dan masih dikelola oleh keluargandalem (pesantren) sendiri tanpa melibatkan santri. Dimana tahun-tahun sebelumnya para santri membeli makanan keseharian di luar pondok pesantren, dan ada juga para pedagang makanan berjualan di lingkungan

¹Nur Syam, *Kepemimpinan dalam Pengembangan Pondok Pesantren, dalam Anwar Arif Wibowo, "Strategi Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Semangat Jiwa Kewirausahaan Masyarakat (Studi di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo, Bantul)"*, Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009, hal. 4

Kantin merupakan Sebuah ruangan dalam sebuah gedung umum yang dapat digunakan pengunjungnya untuk makan. Kantin sendiri harus mengikuti prosedur tentang cara mengolah dan menjaga kebersihan kantin. Makanan yang disediakan kantin haruslah bersih dan halal. Jenis-jenis makanan yang disediakan pun minimal harus memenuhi 4 sehat 5 sempurna. Namun seiring berjalannya waktu pondok pesantren Jabal Noer menambah unit kantinnya dalam 10 tahun terakhir sampai sekarang, tepatnya pada tahun 2010 dengan menambah 2 unit kantin dalam hal usaha makanan ringan dan pada tahun 2015 dengan menambah 2 unit kantin dalam hal makanan keseharian santri dan kebutuhan perlengkapan santri di pesantren.³ Dari aset - aset yang ada di pondok pesantren Jabal Noer, dapat diketahui bahwa usaha koperasi pesantren berupa kebutuhan keseharian dan keperluan tambahan merupakan kebutuhan pokok bagi santri, sehingga hal ini menjadi daya tarik juga bagi wali santri yang sedang berkunjung di pesantren.

² KH.Husain Rifa'i, *Wawancara* (Pondok Pesantren Jabal Noer : 25 Agustus 2019),jam. 05.00 WIB
³Gus Multazam, *Wawancara* (Pondok Pesantren Jabal Noer : 25 Agustus 2019), jam. 09.00 WIB
⁴Arsip Yayasan Pondok Pesantren Jabal Noer. Thn 2019

Alasan peneliti mengambil tema kemandirian ekonomi santri yaitu kurangnya kesadaran para santriwati dalam memanfaatkan aset yang ada untuk berwirausaha di pondok pesantren. Oleh karena itu pendampingan ini peneliti tertarik mendampingi pengurus santriwati *NAJ (nisa'ul ahlil jannah)* di pondok pesantren Jabal Noer Sidoarjo, karena pengurus santriwati *NAJ* lebih aktif, inovatif dan produktif dalam hal peningkatan kapasitas dan kemandirian, sehingga dapat memudahkan keberhasilan tujuan yang dicapai. Maka dari itu peningkatan

Pertama, *Discovery* yaitu proses pencarian yang mendalam tentang hal positif, dan pernah dicapai dengan pengalaman yang berhasil di masa lalu. Dan untuk menemukenali potensi yang dimiliki beserta pencapaiannya. Untuk memperoleh sebuah penemuan awal agar bisa dilakukan dengan baik maka

⁸Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya: Surabaya, 2015), hal. 46

Keempat, *Define* yaitu komunitas diminta untuk kembali ke visi masa depan dan memilih gambar-gambar yang paling memanggil mereka, elemen-elemen mana yang mereka rasa paling penting bagi mereka dan menyeru untuk bertindak. Secara bersama-sama, komunitas diminta untuk mengidentifikasi elemen-elemen keberhasilan yang diperlukan demi mewujudkan mimpi-mimpi dalam bentuk prinsip, kriteria dan indikator-indikator.¹¹

¹⁰Dani Wahyu Munggoro dan Budhita Kasmadi, *Panduan Fasilitator* (Indonesia, Australia Partnership: IDSS Acces Phase II, 2008), hal. 6

¹¹Dani Wahyu Munggoro dan Budhita Kasmadi, *Panduan Fasilitator* (Indonesia, Australia Partnership: IDSS Acces Phase II, 2008), hal. 27

¹¹Dani Wahyu Munggoro dan Budhita Kasmadi, *Panduan Fasilitator* (Indonesia, Australia Partnership: IDSS Acces Phase II, 2008), hal. 27

b. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

1. Memperbaiki dan meningkatkan keterlibatan publik dalam pemetaan.
2. Memberikan kesempatan kepada santriwati *NAJ (Nisa'u Ahlil Jannah)* untuk mengevaluasi sendiri perencanaan yang dirancang dan memikirkan dampak dari segala keputusan yang akan dibuat untuk masa mendatang.
3. Proses pengumpulan dan meningkatkan data.
4. Meningkatkan pengetahuan komunitas tentang wilayah komunitas

[illegible]

d. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

- Kesadaran terhadap keadaan yang sama.
- Munculnya relasi sosial.
- Dan adanya orientasi dalam hal yang telah di tentukan.

e. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)

Metode atau alat yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan individual asset antara lain kuisioner, interview, dan focus group discussion.

Manfaat dari pemetaan aset individual yaitu :

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini untuk memudahkan pembahasan agar dapat diuraikan secara tepat, maka penulis membagi menjadi beberapa bagian bab. Adapun sistematika yang telah penulis susun sebagai berikut :

Bab 1 : Pendahuluan

Dalam bab ini menjelaskan tentang realita - realita yang ada di pondok pesantren Jabal Noer Sidoarjo dari latar belakang, fokus riset, tujuan, manfaat pendampingan.

Bab II : Kajian Teori

Dalam bab ini menjelaskan tentang teori Pemberdayaan masyarakat (santri) , perubahan sosial, kemandirian ekonomi, kewirausahaan santri di pesantren dalam pengembangan aset, dakwah melalui kemandirian ekonomi dan penelitian terdahulu.

Bab III : Metode Penelitian dan Pendampingan

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode *Asset Based Community Development* (ABCD) yang digunakan penulis untuk melakukan proses pendampingan di pondok pesantren Jabal Noer Sidoarjo tentang pendekatan pendampingan, Prinsip-prinsip *Asset Based Community Development*, teknik-teknik ABCD, langkah-langkah pendampingan dengan pendekatan berbasis aset.

Bab IV : Gambaran Umum Pondok Pesantren Jabal Noer

Bab ini membahas tentang deskripsi lokasi pendampingan, yang menguraikan aset-aset yang ada di pondok pesantren Jabal Noer

Sidoarjo yaitu aset manusia, fisik, infrastruktur/fasilitas, keagamaan, sosial budaya, dan ekonomi serta dengan hasil transect pemetaan aset dan lingkungan pesantren. hal tersebut guna berfungsi untuk mendukung tema yang diambil, serta melihat gambaran realita yang di pondok pesantren Jabal Noer Sidoarjo

Bab V : Temuan Aset

Dalam bab ini menjelaskan tentang aset manusia, fisik, infrastruktur/fasilitas, keagamaan, sosial, budaya, ekonomi dan aset teknik yang dimiliki oleh komunitas/kelompok santriwati NAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*), pengorganisasian aset, dan kisah sukses masa lalu dalam komunitas yang didampingi.

Bab VI : Dinamika Proses Pendampingan

Dalam bab ini menjelaskan tentang proses pendampingan yang mulai inkulturasi, membangun kelompok riset, menceritakan masa lalu dan menemukan aset (*discovery*), memimpikan masa depan (*dream*), merencanakan masa depan dengan santriwati NAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*), menentukan kekuatan untuk mewujudkan impian, melaksanakan aksi yang telah direncanakan bersama para santri, dalam pendampingan santriwati NAJ(*nisa'u ahlil jannah*) di pondok pesantren Jabal Noer Sidoarjo dalam meningkatkan kemandirian ekonomi santri di pondok pesantren Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo.

Bab VIII : Analisis dan Refleksi

Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil dan analisis sebuah kegiatan yang dilakukan oleh pendamping selama dilapangan bersama para santri khususnya santriwati di pondok pesantren Jabal Noer Sidoarjo dengan menggunakan analisis *leaky bucket*/ember bocor untuk memonitoring dan evaluasi program. Analisis tersebut juga menjelaskan hasil catatan refleksi tentang penelitian dan pendampingan yang dilakukan dari awal hingga akhir proses pendampingan. Dan kemudian mendapatkan hasil capaian yang diperoleh dari proses pendampingan.

Bab IX : Penutup

Bab ini menjelaskan tentang sebuah kesimpulan proses selama pendampingan, serta menerima saran dan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di kemudian hari, agar tidak salah dalam mengambil dan menentukan keputusan yang sudah dipilih sebelumnya.

3. Kelompok lemah secara personal, yaitu kelompok yang memiliki masalah personal dan keluarga.

Inti dari pemberdayaan ada 3 diantaranya pengembangan, penguatan potensi atau daya serta tercipta kemandirian¹³. Pada dasarnya, tidak ada manusia atau santripesantren yang tidak memiliki daya, hanya saja kelompok santri belum mengetahui akan daya yang dimilikinya serta melakukan penguatan dan pengembangan akan daya tersebut.

Tujuan pemberdayaan ialah membentuk para santri di pesantren menjadi pribadi yang lebih mandiri. Yang dimaksud mandiri dalam hal ini adalah mandiri dalam berfikir, bertindak dan mengendalikan serta bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan¹⁴. Kemandirian merupakan kondisi seseorang yang mampu berfikir, memutuskan dan melakukan hal-hal yang dianggap tepat dalam menghadapi permasalahan yang ada dengan kemampuannya yang terdiri dari kemampuan kognitif, konatif, afektif dan psikomotorik.

Kognitif merupakan kemampuan berfikir yang berlandaskan atas wawasan dan pengetahuan dalam mencari solusi untuk mengatasi masalah yang ada. *Konatif* merupakan sikap seorang santri yang terbetuk dan diarahkan pada perilaku yang sensitif terhadap pembangunan. *Afektif* merupakan rasa yang dimiliki seorang santri yang diimplementasikan menjadi sikap atau perilaku untuk mencapai

¹³Tri Winarni, *Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa menyongsong abad 21: Menuju Pemberdayaan Pelayanan Masyarakat* (Yogyakarta: Aditva Media, 1998), hal 75.

¹⁴Ismandi Rukminto Adi, *Intervensi komunitas Pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hal 85.

Point penting dalam setiap banyaknya perkara yang direncanakan adalah pembangunan (*Development*). *Development* adalah proses sosial yang direncanakan atau direkayasa. *Development* yaitu sebuah akta yang intinya juga merupakan perubahan sosial. Rekayasa sosial model pembangunan ini memang terjadi secara besar-besaran di negara-negara dunia ketiga. Ada banyak konsep tentang pembangunan, misalnya ada yang menyamakan pembangunan dengan modernisasi. Dengan demikian, *development* adalah *the passing of a traditional society into a modern one* (beralihnya masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern).¹⁶

Perubahan sosial merupakan gejala umum dalam masyarakat yang perlu didekati dengan model pemahaman yang lebih rinci dan khusus. Upaya tersebut untuk mendapatkan kejelasan substansial sehingga berguna untuk memahami dinamika kehidupan masyarakat. Pada pengkajian teori modernisasi perubahan sosial dapat terjadi karena masyarakat berkomunikasi dengan ide-ide baru, seorang santri menyadari kesadaran akan keterbelakangannya, dan adanya ikatan kesadaran berorganisasi yang relatif lebih baik dan lain-lain, Pada intinya aspek

¹⁶Rochajat Harun, *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 281

Perubahan sosial adalah suatu bentuk peradaban umat manusia akibat adanya perubahan alam, fisik, biologis, yang terjadi di kehidupan manusia. Perubahan sosial mempunyai dua kata yaitu perubahan dan sosial. Dalam masyarakat ada pemuda yang mempunyai kedudukan sebagai makhluk sosial. Makhluk sosial adalah dimana manusia tidak bisa hidup dengan sendiri melainkan membutuhkan kerjasama agar dapat hidup secara bersama-sama.

¹⁸Agus Salim, *Perubahan Sosial Sketsa Teori Dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2002), hal. 9-10

Kehidupan didasari dengan rasa toleransi antar sesama sehingga dapat mengikuti norma-norma, dan kebudayaan yang berada di masyarakat/komunitas.¹⁹

Perubahan sosial akan terjadi ketika kesediaan suatu kelompok atau santriwati NAIJ (*Nisa' u Ahlil Jannah*) meninggalkan unsur budaya dan sistem sosial lama dan mulai berpindah dengan menggunakan unsur budaya dan sistem sosial yang baru. Perubahan sosial ini dilihat sebagai konsep yang serba mencakup seluruh kehidupan masyarakat tingkat individual, kelompok, masyarakat, negara, maupun dunia yang mengalami perubahan. Ada dua macam teori dalam mengenai teori perubahan sosial, yakni teori siklus dan teori perkembangan, sebagai berikut:²⁰

1. Teori Siklus

Teori Siklus menyatakan bahwa perubahan sosial ini mempunyai sifat siklus yang berarti berputar melingkar. menurut teori ini, perubahan sosial adalah suatu yang tidak bisa direncanakan ke dalam titik tertentu tetapi berputar menurut pola melingkar. Pandangan dalam teori siklus yakni perubahan sosial yang terjadi berulang secara terus menerus, apa yang sudah terjadi di sekarang akan mempunyai kemiripan dengan zaman dahulu. Dengan adanya teori siklus ini memberikan peluang bagi Santriwati NAIJ (Nisa'u Ahlil Jannah) pondok pesantren Jabal Noer bisa memberikan suatu

¹⁹Agus Salim, *Perubahan Sosial Sketsa Teori Dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*10.

²⁰Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 91

Kewirausahaan tidak harus disebut dengan pedagang karena kewirausahaan juga suatu nilai-nilai yang telah menjunjung tinggi kreativitas, kerja keras, kepuasan dan tantangan. Yang artinya, kewirausahaan merupakan sebuah budaya yang sudah meresap pada diri masyarakat dan mempunyai rasa nilai tambah untuk memperoleh keunggulan dari suatu bidang yang selalu dipelajari.

D. Dakwah Melalui Kemandirian Ekonomi

Ditinjau dari segi bahasadakwah berarti panggilan, seruan atau ajakan. Sedangkan dakwah sendiri berasal dari bahasa arab *da'a-yad'u-da'watan*, yang terbentuk dari *sihot*masdarnya yaitu dakwah.

Artinya : Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyerbu mereka untuk berbuat kabajikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. (Syeikh Ali Makhfudz/Khadijah Nasution).²¹

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an :

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.(Q.S An - Nisa : 29)²²

²¹Syaikh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin*, (Beirut : Darul i'tisham, 1997), hal 17.

[illegible]

Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah SWT

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ، إِحْرَصٌ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنَ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجَزْ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ: لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا، وَلَكِنْ قُلْ: قَدَرَ اللَّهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ، فَإِنْ لَوْ تَفَتَّحَ عَمَلُ الشَّيْطَانِ**

Dari hadits diatas memberikan pesan bahwasanya sebagai orang mukmin

²³Kitab Hadits Muslim, *Shahabat Abu Hurairah RA*, (Nomer Hadits 2664, Hal 34)

dan meminta pertolongan kepada Allah SWT. Itulah seorang mukmin yang paling dicintai Allah SWT dan lebih baik dari mukmin yang lemah, lemah dalam jasmani, rohani, kehidupan bermasyarakat sampai lemah ekonominya. Akan tetapi keduanya tetap memiliki suatu kebaikan yang tidak boleh diremehkan karena sebab kelemahannya.

Dakwah memiliki berbagai icara yaitu idakwah *ibili-iLisan* dan dakwah *bil-Haal*.²⁴

Dakwah yang disampaikan secara lisan, dakwah merupakan penyampaian melalui pesan-pesan dakwah atau berorientasi pada ceramah maupun pidato.

Dakwah yang mengutamakan perbuatan nyata, dakwah *bil-haal* juga merupakan tindakan yang nyata dan lebih menunjukkan pada suatu tindakan

untuk menggerakkan stakeholder sehingga akan berorientasi pada pengembangan masyarakat.

iiPengembangan masyarakat Islam merupakan salah satu wujud idakwah *Bil-haal* yang digunakan untuk pendampingan para santriwati NAIJ (*Nisa' u Ahlil Jannah*) di Pondok Pesantren Jabal Noer. iKarena idakwah tersebut memiliki upaya yang bertujuan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia terkhusus para santri di pesantren supaya lebih mandiri untuk mencapai keberhasilan dunia dan akhirat.

Sebagaimana pepatah Arab pernah mengatakan :

الإعتماد على النفس أساس النجاح

Artinya : Kemandirian adalah modal keberhasilan²⁵

Seseorang yang mempunyai kemandirian dalam dirinya maka kemandirian itu akan mengantarkan ia menuju keberhasilan apa yang dia cita-citakan. Oleh karena itu Santriwati NAJ di pesantren sejak kini mulai diajarkan bagaimana bisa hidup mandiri dalam segala hal, baik mandiri saat di pesantren maupun mandiri di luar pesantren dan di tengah-tengah masyarakat umum. Para santri mengharapkan perubahan yang lebih baik di pesantren melalui penguatan pemberdayaan santriwati NAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*) sendiri ingin merubah kehidupannya agar menjadi lebih mandiri dalam mendapatkan kebutuhan ekonomi dengan berwirausaha di pesantren dan lingkungan sekitar.

Pekerjaan yang dilakukan seseorang dengan tangannya sendiri (tenaganya) sendiri, seperti membuat makanan, pertukangan kayu, tukang batu, tukang besi, dan

²⁵<http://khazua.blogspot.com/2016/05/mahfudzot.html>, diakses hari selasa 24 Desember 2019 jam 21.00 WIB

Selain itu juga, terdapat sebuah hadits yang dikatakan bahwa ia daripada Nabi SAW tetapi ia sebenarnya merupakan kata-kata Umar bin al-Khattab RA:

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ الرِّمَایَةَ وَرُكُوبَ الْخَيْلِ وَالسَّبَّاحَةَ

Maksudnya: “Ajarlah anak-anak kamu memanah, menunggang kuda dan juga berenang.”²⁶

Akan tetapi, di sana terdapat isyarat daripada hadits atau ayat al-Qur'an yang menunjukkan akan kepentingan memanah dan berenang ini. Walaupun hadits ini dhaif, terdapat isyarat daripada hadits lain yang menunjukkan bahawa Nabi SAW memerintahkan kita agar bekerja dengan bergerak melakukan

²⁶Alauddin Ali bin Hisamuddin Al-Hindi, *kitab Kanzul Umal fi Sunanil Aqwali wal Af'aldan kitab Jamiul Ahadits karya Imam As-Suyuthi*, Hal, 1148

Selain dari hasil kerja tangan sendiri lebih baik dalam memenuhi kebutuhan hidup, juga hadis Nabi SAW di atas mengemukakan bahwa termasuk usaha yang terbaik dalam memenuhi kebutuhan hidup adalah perniagaan yang bersih dari penipuan dan hal-hal yang diharamkan. Kalau Nabi Daud a.s mencari nafkah melalui usaha bekerja dengan tangannya, dalam sejarah beliau diceritakan sebagai pandai besi, maka Nabi Muhammad SAW kita kenal dalam sejarah bahwa beliau adalah seorang pedagang. Jadi dari petunjuk hadis ini jelaslah bahwa usaha perdagangan termasuk usaha yang utama dalam pandangan agama. Bagi orang yang beriman, kaum muslimin sudah tentu Rasulullah Saw adalah teladan yang utamadan sunnah beliau adalah ikutan bagi umatnya. Menurut kalangan ulama hadis(*muhadditsin*) bahwa yang dikatakan sunnah diangkat menjadi Rasul, tetapi juga sunnah beliau, perilaku beliau sebelum menjadi Rasul.²⁸

²⁸ 'Ajjaz al-Khatib 1975:27

			mi Islam terhada p pemben tukan mental wirausa ha santri serta bagaim ana konsep kewira usahaa n dalam Islam?	jumlah penganggur an, bantuan sosial (sedekah) sehingga dapat meratakan pendapatan masyarakat khususnya menengah kebawah, dan bantuan lainnya.
2.	Fajriyatus Sidqoh (2018). Pemberdayaan Ekonomi	Metode kualit atif peneli	(1) Bagaimana bentuk pember dayaan	1) Terpenuhi kebutuhan ekonomi seperti:

		melalui koperasi asi pondok pesantren.	masyarakat dengan Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah ?	dan adanya jaminan ekonomi dan kontribusi. 2) Dalam bidang sosial, masyarakat sekitar pesantren memiliki mobilitas kebebasan bekerjasama dengan kopontren.
3.	Hikmawati (2017). Peran Koperasi Pondok Pesantren Ddi Lilbanat Parepare Dalam	Metode Deskriptif Kualitatif.	(1) Bagaimana upaya koperasi pondok pesantren DDI	1) Upaya Koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat dalam memenuhi

				tanggung jawab, disiplin serta berjiwa koperasi.
4.	Takbir Lailatul Fitra (2016). Peranan Koperasi Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap	Metode kualitatif dengan pendekatan pendektan interpersonal. Teori : Pertumbuhan ekonomi	(1) Bagaimana peranan Koperasi Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya di Kelurahan Benteng yang dapat menjadi pelajaran bagi pengembangan	1) mengetahui apa saja peranan Koperasi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya di Kelurahan Benteng yang dapat menjadi pelajaran bagi pengembangan

		masya rakat	Masyar akat di Kelura han Benten g Kecem atan Baranti Kabupa ten Sidrap ?	usaha-usaha mikro seperti koperasi dan sebagainya.
5.	Rahayu Diahastuti (2011). Peranan Koperasi Dalam Meningkatka n Kesejahteraa n Masyarakat Di Sekitar Pondok	Metode Pende katan Kualit atif . Teori : Penin gkata n	(1) Bagaimana perkem bangan Kopera si Pondok Pesantr en Assalaa m?	1) Adanya usaha koperasi di bidang jasa simpan pinjam, bidang usaha laundry, usaha photocopy,

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD)

Penelitian pendampingan yang dilakukan Santriwati NAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*) Pondok Pesantren Jabal Noer Taman Sidoarjo ini menggunakan pendekatan yang berbasis aset ABCD. *Asset Based Community Development* (ABCD) yakni, merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan sosial dimana para santri-pesantren menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan dilingkungannya atau yang sering kali disebut *Community-Driven Development* (CDD). Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dari sejak awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang telah dimiliki serta potensi dan aset yang dipunyai potensial untuk dimanfaatkan oleh masyarakat. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset yang telah ada, diharapkan manusia mengetahui dan semangat untuk terlibat sebagai aktor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala hal upaya perbaikan.³⁰

B. Prinsip-prinsip Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset (ABCD)

1. Setengah Terisi Lebih Berarti (*Half full and half empty*)

ABCD berfokus pada bagian gelas yang terisi. Bagian yang terisi ini dapat berupa kekuatan, kapasitas, dan aset komunitas. Beberapa komunitas

³⁰Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya: Surabaya, tahun 2015), hal. 14

Sebuah pendekatan terhadap perubahan perilaku individu dan sosial yang didasarkan pada realitas bahwa dalam setiap kehidupanbisa jadi tidak banyak terdapat orang yang mempraktekkan strategi atau perilaku sukses yang tidak umum, yang memungkinkan mereka untuk mencari solusi yang lebih baik atas masalah yang dihadapi daripada orang lain.

Positive deviance merupakan suatu modal utama dalam pengembangan santri di pesantren untuk membangun kesadaran dalam pengelolaan asset, yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan berbasis aset kekuatan. *Positive deviance* menjadi energi alternatif yang vital bagi proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang ia lakukan. Energi seperti ini dibutuhkan dalam konteks lokalitas masing-masing komunitas.³¹

Istilah *endogenous* secara bahasa berarti dari dalam, dan dikembangkan dari dalam “masyarakat”. Dan pembangunan endogen sendiri apabila disinggung sebelumnya mengandung arti pembangunan yang berdasarkan dari dalam konteks atau komunitas tertentu atau pembangunan yang berdasar

[illegible]

Tahap yang diimplementasikan dalam proses pendampingan di pondok pesantren jabal noer merupakan pendampingan berbasis aset (ABCD). Dengan adanya paradigma yang fokus pada aset sebagai hal yang terpenting dalam pengembangan masyarakat, aset berfungsi sebagai modal sosial, dan juga sebagai perubahan sosial, serta sebagai jembatan untuk membangun suatu hubungan dengan pihak luar, serta sebagai jembatan untuk membangun hubungan dengan pihak luar, sehingga masyarakat diuntut untuk kritis terhadap aset yang ada.

Adapun strategi yang berbasis aset ini terdapat 5 tahap/langkah yang menjadi kunci kerangka kerja tentang apa yang harus dilakukan dan disesuaikan dengan keadaan masyarakat, sebagai berikut :

- [illegible]

Gus Multazam, Neng Alfi Syahriyah, Ust Ahmad Thobari, Ust Alan Andriawan,
Ustadzah Siti Aisyah dan Ustadzah Debby Fitria.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan dalam rangka untuk mengetahui informasi. Teknik tersebut merupakan alat yang digunakan oleh pendamping dalam pemberdayaan santri di pondok pesantren Jabal Noer. Dalam melakukan penelitian sehingga dalam teknik pengumpulan data ini terdapat berbagai cara, diantaranya yaitu :

1. Observasi

Sebuah teknik yang melakukan penelitian dalam informasi salah satunya dapat diperoleh melalui teknik observasi. teknik observasi ini bertujuan untuk mengetahui suatu kondisi serta mengetahui keadaan yang dilakukan dengan cara pengamatan yang disertai beberapa catatan terhadap kondisi sasaran yang diamati. Observasi yang dilakukan yaitu observasi nonpartisipan, dimana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari dan hanya sebagai pengamat independen.³⁶

2. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur yaitu Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber dari para petani. Selain itu, adapula beberapa narasumber dari masyarakat biasa lainnya. Tujuan wawancara semi terstruktur adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 145

3. FGD (*Focus Group Discussion*)

4. Dokumentasi

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 317

Triangulasi adalah suatu sistem pengecekan dalam pelaksanaan teknik PRA agar diperoleh informasi yang akurat. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. ³⁹Triangulasi yang dilakukan oleh peneliti ini meliputi:

- ³⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 330

3. Triangulasi Tim Peneliti, Tim dalam PRA terdiri dari berbagai multidisiplin. Multidisiplin maksudnya mencakup berbagai orang dengan keahlian yang berbeda-beda seperti kelompok pengusaha, anggota informal, admin pengurus, masyarakat sekitar pesantren dan pimpinan pesantren.

Untuk memperoleh data lapangan yang sesuai maka peneliti langsung terjun lapangan melakukan sebuah analisis di pondok pesantren Jabal Noer bersama para santri. Analisis ini digunakan untuk mengetahui potensi apa saja yang ada di pondok pesantren Jabal Noer. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah ABCD (*Asset Based Communnity Development*) yang melalui petagonal aset dan leaky bucket.

Teknik petagonal aset yaitu teknik untuk mengetahui analisa perubahan masyarakat, Petagonal aset menaruh perhatian pada kekuatan atau aset masyarakat. Sama sekali bukan romantisme belaka karena kelompok santri atau komunitas manusia telah hidup dalam skala waktu yang panjang dengan bergantung pada sumber daya yang ada disekitarnya secara turun temurun. Kekuatan seseorang ditentukan oleh besar kecilnya, keragaman, keseimbangan antar aset. Misalnya sebuah komunitas atau kelompok yang hanya memiliki uang banyak tetapi tidak memiliki aset kekerabatan makan hidup didalam komunitas tersebut tidak aman. Dengan

2. Leaky Bucket

Perlu dicermati bahwa tujuan dilakukan dengan cara *leaky bucket* analisa bersama warga dan komunitas yaitu seluruh warga

[illegible]

	Noer berupa jajanan makanan ringan dan makanan keseharian dengan harga yang terjangkau serta merakyat.
--	--

B. Kondisi Demografis

Jumlah santri pada tahun 2019 ini sudah memiliki sejumlah 323 jiwa santri, yang terperinci 146 jiwa santri putra dan 177 jiwasantri putri yang artinya jumlah santriwati lebih dominan banyak dari pada santriwan. Serta terdiri dari 25 SDM pengurus pesantrennya.

Tabel 4.1
Jumlah SDM

Santriwan	Santriwati	Pengurus pesantren	Jumlah
146	177	27	350

Sumber :di kutip dariArsip Pondok Pesantren Jabal Noer. Thn 2019

Berdasarkan penyajian data di atas, jumlah penduduk secara keseluruhan adalah 350 jiwa. Adapun data santriwati NAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*) yang terlibat dalam usaha koperasi pesantren adalah 25 jiwa santriwati. Sebagaimana yang terperinci sebagai berikut :

Tabel 4.2

Santriwati NAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*)

NO	NAMA	JABATAN	HOBI / KEMAMPUAN
1.	Siti Maulidatur Rohmaniyah	Ketua NAJ	Memasak, tataboga
2.	Putri Nur Azizah	Wakil NAJ	Memasak, kaligrafi
3.	Ramadhani Khoirunnisa'	Sekretaris I	Menulis cerpen, MC
4.	Aminatus Sa'idah	Sekretaris II	Pidato, Memasak
5.	Nabila Nur Agustina	Bendahara I	Berenang
6.	Alya Alimun Nisa'	Bendahara II	Kaligrafi, Tataboga
7.	Alisya Alimiyah	Koordinator I	Memasak
8.	Imroatul Azizah	Koordinator II	Memasak

D. Kondisi Keagamaan

1. Infrastruktur

2. Kegiatan keagamaan pesantren

Kegiatan keagamaan pesantren ini ada berbagai kegiatan yang dilakukan oleh santri putra dan putri yaitu pembacaan sholawat burdah setiap hari kamis ba'da sholat subuh. Pembacaan yasin dan tahlil dilaksanakan pada setiap hari kamis malam jumat setelah maghrib. Dan pembacaan barzanji / sholawat diba' setelah sholat isya' . Kegiatan tadarrus Al-Qur'an surah Al-kahfi, surah Al-Rohman, Surah Al-Mulk, dan Juz 30 dilakukan setiap hari jum'at ba'da sholat subuh sampai selesai. Kegiatan Muhadloroh dilakukan setiap hari sabtu malam

KH. Husain Rifa'i merupakan pendiri pondok pesantren Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo generasi pertama sampai sekarang. Nama lengkap beliau adalah KH. Husain Rifa'i Hamzah, namun ia lebih dikenal dengan sebutan KH. Husain Rifa'i, beliau putra dari Hj. Asna dan H. Rifa'i lahir di kota Sidoarjo pada 01 Januari 1950 di Desa Ngelom Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. KH Husain Rifa'i dibesarkan dilingkungan keluarga yang sangat kental dengan suasana keagamaannya. Terlebih dalam asuhan langsung oleh Abah atau ayahnya yaitu H. Rifa'i yang sangat waro' dan alim ilmu agamanya.⁴⁶

⁴⁶KH.Husain Rifa'i, *Wawancara Pengasuh pondok pesantren jabal noer*, (Ahad: 01 September 2019), jam 07.30 WIB.

Sejak menikah kedua orang tuanya ingin mempunyai putra yang dapat menguasai ilmu agama, oleh karena itu riwayat pendidikan KH. Husain Rifa'i selalu berlatar belakang Islami. Pada tahun 1957-1963 ketika berusia 7- 13 tahun KH. Husain Rifa'i menempuh pendidikan sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Nidhomiah di desa Ngelom Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Pada jenjang Tsanawiyah KH. Husain Rifa'i melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang pada tahun 1963 - 1966 dan ketika itu KH. Husain Rifa'i berusia 13 - 15 tahun. Selain sekolah formal KH. Husain Rifa'i juga mempelajari kitab kuning di antaranya bahasa arab, nahwu shorof, tafsir jalalain, ushul fiqh, fatkhur qorib dan kitab lainnya. Bukan hanya sekolah formal dan non formal, ketika usia sekitar 14- 15 tahun KH. Husain Rifa'i mempelajari seni baca Al-Qur'an, dan mulai saat itu KH. Husain Rifa'i juga menjadi Qori'. Dan memasuki usia 15 tahun, pada tahun 1966 - 1969 KH. Husain Rifa'i menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang tingkat Madrasah Aliyah yang setara dengan SMA dalam asuhan KH. Musta'in Romli Jombang. Setelah menempuh pendidikan wajib belajar 9 tahun, KH. Husain Rifa'i kembali ke tanah kelahirannya dan mengamalkan ilmunya. Ketika tahun 1972 KH. Husain Rifa'i menikah dengan Nyai Hj. Suti'ah merupakan wanita yang sholihah semasa hidupnya dan memiliki lima keturunan 2 putra 3 putri. Namun setelah Hj. Suti'ah telah pulang ke rohmatullah, beliau kemudian menikah dengan wanita yang juga sangat sholihah Nyai Hj. Nur Hamidah dari manyar geresik. Bersamanya beliau mengawali merintis pondok pesantren jabal noer hingga pada tahun 2012 Nyai Hj. Nur Hamidah pulang ke Rohmatullah.

⁴⁹KH.Husain Rifa'i, *Wawancara Pengasuh pondok pesantren jabal noer*, (Ahad: 01 September 2019), jam 07.30 WIB.

rupakan segalanya karna t

rupakan segalanya karna t

g pada dasarnya kesehatan adalah kebutuhan
sebuah faktor penting dalam penentu kualitas hid
ak hal yang tidak bisa diprediksi kapan te
n hidupnya maka dari itu butuh kesiap siagaan s
tan . Sehingga di pesantren para santri diberikan
elayanan hidup yang bisa menjadikan mereka me
adanya kebersihan kamar asrama , MCK dan kan

Setiap santri diberikan perlindungan kesehatan di setiap kamar telah disediakan obat-obatan, serta masing-masing asrama santri putra dan santri putri tersedia unit kesehatan santri (poskestren) jika ada yang tiba-tiba sakit sebagai pertolongan pertama untuk santri. Sehingga tidak di khawatirkan terjadi apa-apa terhadap kesehatan santri dalam kehidupan sehari-harinya di pesantren. Santri yang berada di pesantren akan merasa nyaman dan memperoleh perlindungan yang layak dengan adanya perawatan dan perhatian yang diberikan pihak pesantren, terlebih masalah kesehatan mereka dalam setiap harinya. Sebagaimana yang dilakukan pihak pengurus pesantren memberikan jaminan perlindungan kesehatan kepada santri secara maksimal.

Aset asosiasi merupakan aset berupa suatu kelompok sosial yang mampu menjadi modal sosial komunitas dalam melakukan sesuatu yang penting bagi komunitas untuk memahami kekayaan ini. Adapun aset sosial yang ada di pondok pesantren adalah sebagai berikut:

1. Pengurus Santri Putra
2. Pengurus Santri Putri
3. Koperasi Wanita (*Kopwan*) “NAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*)”
4. Kelompok PBS (*Pengembangan Bakat Santri*)
5. Kesenian Tata Boga Santriwati
6. Lembaga Kesenian Qiro'ah

TEMUAN ASET

Pendampingan yang dilakukan di Pondok Pesantren Jabal Noer Taman Sidoarjo yaitu berbasis Aset sebagai upaya untuk meningkatkan taraf ekonomi mandiri pesantren dan pendidikan bagi santri dalam sehari-hari. Selain itu, peneliti bermaksud menjadikan Pondok Pesantren Jabal Noer ini sebagai percontohan pesantren yang fokus pada mengembangkan kreativitas dan potensi yang dimiliki oleh para santri khususnya santriwati.

Selain itu Aset dan potensi banyak dimiliki santriwati pada umumnya dengan kemampuan yang ada. Namun, dalam kenyataannya mereka belum menyadari bahwa dirinya belum bergerak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki untuk menyumbangkan dirinya di pondok pesantren. Sebagai pendamping maka harus memberikan kesadaran dan menggerakkan santri agar bisa berdaya dan memanfaatkan potensi yang ada. Adapun hasil aset yang diungkapkan oleh Pondok Pesantren Jabal Noer yaitu sebagai berikut:

1. Aset SDM

Aset sumber dayamanusia(SDM) yan ada di pondok pesantren jabal noer adalah santri itu sendiri. Dimana adanya para santri di pesantren menjadikan terlaksananya semua kegiatan dalam perputaran kehidupan santri di pesantren di setiap harinya. Oleh karena itu santri merupakan aset yang juga sangat penting terutama dalam pelaksanaan peningkatan

Aset sumber daya manusia (SDM)



Sumber : Dokumentasi peneliti 2019

Aset fisik merupakan aset yang berupa sarana dan prasarana pesantren yang dapat dimanfaatkan oleh para santri. Sarana umum yang ada di pondok pesantren Jabal Noer juga harus dirawat dan dijaga agar tetap bisa digunakan dengan baik.

Transek adalah penelusuran lokasi atau lingkungan bersama dengan santri dan pengurus pesantren untuk mengetahui segala hal kondisi fisik maupun non fisik pesantren beserta kondisi sosialnya. Transek ini dilakukan memperdalam pemahaman untuk menemukan aset dan potensi santri di pondok pesantren Jabal Noer. Sebagai berikut pemetaan aset di pondok pesantren Jabal Noer dan mencakup dua yaitu aset fisik dan aset sosial yang akan di kelompokkan :

Pemetaan Aset SDM dan Soaial

[illegible]

Harapan	Santri mampu berpartisipasi dan mengikuti rutinitas wajib peribadatan ataupun kegiatan keagamaan lain	Santri mampu berkontribusi serta meningkatkan berwirausaha melalui skill / kemampuannya	Mampu menjadi tempat yang sangat bermanfaat untuk kemaslahatan dan kenyamanan santri
----------------	---	---	--

Dari hasil transek ini akan didiskusikan bersama dengan santriwati NAIJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*). Dan Jika didiskusikan akan semakin menstimulasi mereka dalam menyadari waset terlebih dahulu sehingga bisa gerak untuk melakukan tindakan perubahan yang lebih baik.

C. Individual Inventori Asset

Semuamanusia pasti memiliki aset atau potensi dalam dirinya, dimana aset yang dimiliki merupakan sebuah kelebihan yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan secara terarah untuk mencapai tujuan dalam kehidupannya. Namun, aset atau potensi yang dimiliki tidak hanya untuk dinikmati dirinya sendiri. Tetapi juga dimanfaatkan untuk berkontribusi dalam kehidupan sesama manusia. Pada tahap *Individual Inventory Asset* ini, peneliti menggali aset individu melalui proses wawancara serta observasi langsung di pondok pesantren Jabal Noer yang difokuskan ke subyek penelitian yaitu santriwati NAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*) yang

Aset manusia yaitu seseorang yang mempunyai kemampuan atau potensi yang ada pada dirinya masing-masing, baik dengan sikap dewasa, remaja maupun anak-anak. Aset manusia adalah aset yang memiliki banyak pengetahuan terhadap *skill* baik berupa keterampilan maupun bakat yang dimiliki oleh setiap manusia. Semua telah memiliki aset personal dalam dirinya yaitu aset kepala (*head*), tangan (*hand*), dan hati (*heart*). Dengan begitu para santriwati NAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*) juga memiliki kemampuan dalam pengetahuan dan pemikiran untuk lebih berkembang dan maju karena mereka juga ingin menyalurkan potensinya melalui usaha koperasi pesantren, serta dapat mengembangkan lebih kemampuan kreatifitasnya. Aset kepala yang dimaksud adalah dengan banyak pengetahuan yang ada pada otak manusia, baik tentang belajar, usaha, perdagangan maupaun lainnya yang berhubungan dengan manusia.

Adapun aset tangan mempunyai manfaat yang sangat banyak yaitu dengan melakukan apapun yang bertujuan untuk merealisasikan kreatifitasnya. Sehingga santriwati NAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*) ingin membuat sesuatu yang sangat bermanfaat bagi kehidupan mereka terutama dalam hal peningkatkan skill berwirausahanya dalam mencapai ekonomisantri yang mandiri. Jika memiliki kemauan dalam hati ingin bekerjasama maka kemampuan tersebut merupakan

Aset atau potensi manusia yang dimiliki santriwati NAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*) dapat dikemukakan melalui tabel berikut:

Tabel 5.3

No	Kepala	Tangan	Hati
1.	Mempunyai semangat besar dalam meningkatkan usaha koperasi pesantren dengan mandiri	Kreatif dan terampil dalam mengolah toko usaha / kantin pesantren dalam hal memasak dan penyajian makanan	Memiliki sifat yang ikhlas dalam melakukan aktifitas yang dilakukan
2.	Mempunyai pengetahuan tentang cara mengelola usaha koperasi dengan baik	Bisa membuat hasil olahan makanan ringan yang higienis seperti pentol bakso , syiomay	Memiliki sikap saling bekerja sama dalam kelompok

Sumber : Hasil FGD Bersama santriwati NAJ (Nisa'u Ahlil Jannah)

Berdasarkan Tabel diatas disimpulkan bahwa memiliki kemampuan atau potensi setiap kelompok masing-masing dari berbagai macam aset yang dapat dibedakan antara lain yaitu aset kepala, aset tangan, dan aset hati. Beberapa aset tersebut merupakan potensi dan keahlian yang dapat dikembangkan secara terus menerus.

Organizational Asset

Organization asset merupakan bagian penting dari aset sosial yang terbentuk di pesantren dengan pengorganisasian santri. Aset ini berupa organisasi atau kelompok santri yang memiliki visi dan misi atau tujuan yang sama dapat dimanfaatkan sebagai organisasi kelompok dalam memanfaatkan sumberdaya yang ada, usaha maupun lainnya secara efektif. Berdasarkan pendampingan yang dilakukan peneliti kepada kelompok santriwati NAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*) di

21.	Silvi Amalia K	Anggota	10 Aliyah
22.	Siti Nur Aini	Anggota	12 Aliyah
23.	Ummi Makhmuda	Anggota	10 Aliyah
24.	Wulan Nur M	Anggota	11 Aliyah
25.	Nurul Miladia	Anggota	11 Aliyah

Sumber : Data kepengurusan pesantren 2019

DINAMIKAPROSESPENGORGANISASIAN

Proses pendampingan awal yang dilakukan peneliti di pondok pesantren Jabal Noer yaitu bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren melalui berwirausaha di pondok pesantren Jabal Noer. Pendampingan ini dilakukan peneliti banyak harapan yang diinginkan oleh pengurus pesantren. Khususnya harapan dalam peningkatan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi santri di pesantren. Dan proses ini dilakukan dalam pendampingan santriwati NAJ (*Nisa'ul Ahlil Jannah*) Taman Sidoarjo dalam peningkatan ekonomi santri pesantren yang dilakukan guna untuk mengetahui tingkat kemampuan keberdayaan santri di lingkungan pesantren. Baik dilihat dari keadaan fisik maupun non fisik, keadaan fisik ini juga meliputi keadaan lingkungan, fasilitas umum yang ada di pondok pesantren Jabal Noer.

109

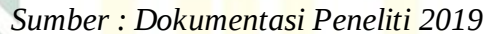
Observasi lokasi yang dilakukan peneliti ini bertahap dan berkelanjutan, sehingga belum terjadi inkulturasi atau membaaur ke khalayak santri dalam melakukan kegiatan bersama mereka. Proses wawancara yang dilakukan peneliti melibatkan 5W + 1H, disinilah banyak dari santri masih tertutup malu dan belum bisa terbuka menjawab saat peneliti bertanya. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya peneliti dapat mengetahui bahwa santri putri lebih mudah untuk digali data lebih banyak dengan pertanyaan yang peneliti sampaikan. Santri putri juga memiliki kemauan serta mudah untuk dikumpulkan dalam berbagai kegiatan terlebih saat ada musyawarah kepengurusan. Karena di pesantren sudah ada kelompok pengurus dari santri putri, tetapi belum ada yang menggerakkan mereka terjun dalam berwirausaha untuk meningkatkan kemandirian ekonomi santri. Dengan begitu peneliti dapat menemukan data yang kuat untuk membentuk kelompok pengurus santri putri ini menjadi santri yang bisa bermanfaat, inovatif, kreatif dan menguntungkan. Sehingga peneliti membentuk dan memberikan nama kelompok pengurus ini dengan sebutan Santriwati NAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*) di ambil dari salah satu kitab yang dikaji oleh santri putri di pondok pesantren jabal noer, berharap menjadi kelompok perempuan atau wanita sholihah penghuni surga. Oleh karena itu kelompok santriwati NAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*) yang terlibat ini akan dikembangkan skill kemampuannya terutama dalam hal memasak.

B. Melakukan Pendekatan (Inkulturas)

Inkulturası yaitu jenis penyesuaian atau adaptasi kepada santri, kebiasaan, bahasa, perilaku yang terdapat pada suatu tempat yang dituju. Inkulturası di pondok pesantren Jabal Noer ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana keadaan riil dan kondisi pesantren, baik keadaan fisik maupun non fisik. Keadaan fisik meliputi keadaan lingkungan dan keadaan fasilitas umum yang ada di pesantren. Sedangkan untuk keadaan non fisik meliputi keadaan kehidupan santri seperti sosial budaya. Tahap inkulturası sangat penting dalam kesuksesan dalam sebuah pendampingan santri itu sendiri. Inkulturası menjadi sebuah keharusan untuk membangun kepercayaan dan keberhasilan. Adapun tujuan dari proses inkulturası adalah santri mampu memahami tujuan kegiatan, membangun kepercayaan serta optimis dalam segala hal. Pada tahap ini seluruh aktifitas yang dilakukan selalu terkait dengan proses komunikasi antar sesama.

Awal proses Inkulturasi inidilakukan pada tanggal 13 Oktober 2019, fasilitator menemui pengasuh pondok pesanten jabal noer KH.Husain Rifa'i dan ibu Nyai Hj.Zulfa Rusdiana untuk memohon perizinan serta menggali informasi lebih mendalam. Selanjutnya pengasuh mengarahkan fasilitator menemui pengurus inti atau admin pondok pesantren Jabal Noer yang bernama Gus Multazam untuk menemukenali dan meberikan informasi lingkungan pesantren terlebih pada keadaan santri dan harapan-harapan pesantren untuk lebih berkarya dan berkembang secara kualitas dan kuantitasnya.

Proses Inkulturasi Bersama Pengasuh



Setelah melakukan inkulturasi kepada pengasuh dan admin pengurus pesantren selanjutnya peneliti melakukan inkulturasi kepada santriwati pondok pesantren Jabal Noer. Selain melakukan inkulturasi peneliti juga mengamati serta mengenali situasi dan kondisi pesantren, kehidupan sosial dan budaya di pesantren. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut peneliti melakukan pertemuan kepada para santriwati NAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*) yang ketiga kalinya untuk melakukan FGD pada hari kamis malam jum'at usai kegiatan pesantren jam 21.00 WIB-22.00 WIB, tepat pada tanggal 14 November 2019 dan kemudian memberikan pertanyaan serta mengalih harapan santriwati NAJ untuk menemukan aset yang ada. Dalam proses inkulturasi ini peneliti juga ikut terjun langsung ke lingkungan pesantren untuk mengetahui berbagai hal tentang

Gambar 6.2

Proses Inkulturasi pada Santriwati NAJ

Proses Inkulturasi pada Santriwati NAJ

[illegible]

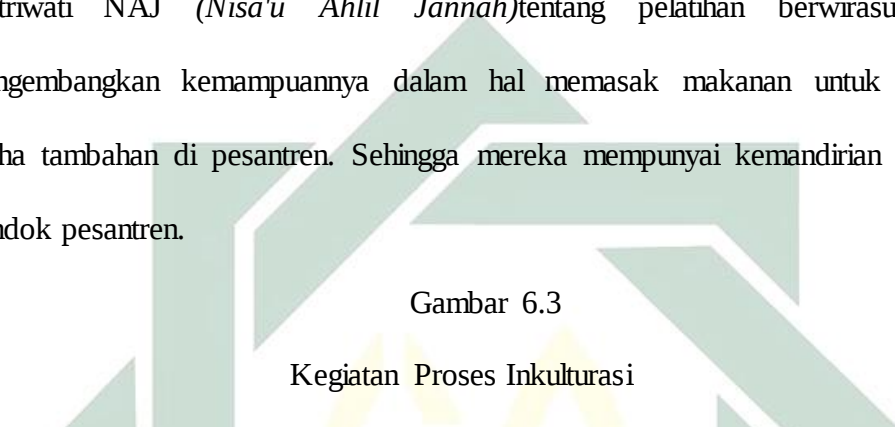
Ada beberapa kegiatan pesantren yang peneliti juga mengikuti kegiatan pesantren bersama para santri-santri seperti Tahlilan, sholawatan, diba'an atau burdhan, istighotsah, khataman Al-Qur'an dan muhadloroh. Hal ini dilakukan peneliti untuk mencairkan suasana dan supaya antara peneliti dan para santri bisa akrab dan membaur tidak ada jarak yang membuat mereka takut atau malu. Dengan

menyediakan pelatihan berkegiatan memasak untuk mengembangkan kemampuannya dalam hal memasak makanan untuk tambahan di pesantren. Sehingga mereka mempunyai kemandirian dalam berkegiatan di pesantren.

Gambar 6.3
Kegiatan Proses Inkulturasi

menyediakan pelatihan berkegiatan memasak untuk mengembangkan kemampuannya dalam hal memasak makanan untuk tambahan di pesantren. Sehingga mereka mempunyai kemandirian dalam berkegiatan di pesantren.

Gambar 6.3
Kegiatan Proses Inkulturasi



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2019

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2019

Walaupun tidak semua santri mau menceritakan hal-hal tentang antren, namun setidaknya peneliti sudah bisa mengambil hati mereka. Terima kasih kepada santri yang telah bersedia menerima peneliti untuk melakukan pendampingan pondok pesantren jember. Hasil dari penelitian tersebut fasilitator mendapatkan cerita tentang aset yang dimiliki oleh pondok pesantren jember.

pondok pesantren Jabal Noer namun tidak hanya itu peneliti mendapatkan banyak cerita dan informasi tambah tentang skill atau kemampuan santriwati pondok pesantren Jabal Noer.

C. Membangun Kelompok Riset

1. Discovery

Menemukan aset yang biasa disebut dengan discovery ini merupakan suatu motivasi bagi para santri untuk bergerak menjadi lebih baik. Cara melihat masa lalu dengan pendekatan ABCD merupakan tahap dari inkulturasi yang berguna untuk menggali data maupun dukungan dll. Adapun tahap melihat masa lalu ini bisa dilakukan dengan memberikan stimulus seperti pertanyaan dan cerita bagaimana keberhasilan berwirausaha pada masa lalu di pondok pesantren Jabal Noer. Melalui proses pemberdayaan metode Asset Based Community Development (ABCD) dibedakan dengan proses lain karena proses ini merupakan tahap dimana sebuah aset yang terjadi dimasa lalu pada diri santri digali dan ditemukan untuk dikembangkan. Dengan upaya tersebut berguna untuk membangkitkan kekuatan semangat yang dimiliki oleh santri.

Pendekatan ABCD untuk mengungkap masa lalu yang merupakan bagian pertama melakukan proses pendampingan seperti , FGD (forum Group Discussion) yang dilakukan peneliti yang pertama . sebelum melakukan kegiatan FGD sebelumnya peneliti mengikuti kegiatan-

2. Dream

Memimpikan masa depan dalam metode Asset-Based Community Development (ABCD) disebut dengan teknik dream. Menjelaskan bahwa dalam metode ABCD berawal dari harapan dan mimpi santriwati NAJ (*Nisa'ul Ahlil Jannah*) yang ingin dicapai dapat benar-benar tercapai bila santri itu sendiri yang mampu dicapainya. Membangun mimpi seharusnya menjadi sebuah tahap setelah pengumpulan potensi pada santri, yakni tahap dimana pengumpulan kisah sukses dijadikan satu untuk membuat sebuah keinginan bersama.

[illegible]

Berdasarkan impian Santriwati NAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*) dalam membuat perubahan bukan hal yang mudah untuk dilakukan, karena

esantren lebih maju dan termanagement dengan cara
mpuan memasak yang dimiliki santriwati NAJ.

k pada tahap design ini, seseorang merumuskan
n membuat keputusan dalam mengembangkan h
terwujudnya perubahan yang di inginkan.Serta me
yang mau bekerja sama dalam mencapai tujuan
peran masing-masing dalam bermitra setelah
al yang positif untuk merancang mimpi santriwati M

enjadi suatu gerakan untuk menuju perubahan yang

esantren lebih maju dan termanagement dengan cara
mpuan memasak yang dimiliki santriwati NAJ.

k pada tahap design ini, seseorang merumuskan
n membuat keputusan dalam mengembangkan h
terwujudnya perubahan yang di inginkan.Serta me
yang mau bekerja sama dalam mencapai tujuan
peran masing-masing dalam bermitra setelah
al yang positif untuk merancang mimpi santriwati M

enjadi suatu gerakan untuk menuju perubahan yang

esantren lebih maju dan termanagement dengan cara
mpuan memasak yang dimiliki santriwati NAJ.

k pada tahap design ini, seseorang merumuskan
n membuat keputusan dalam mengembangkan h
terwujudnya perubahan yang di inginkan.Serta me
yang mau bekerja sama dalam mencapai tujuan
peran masing-masing dalam bermitra setelah
al yang positif untuk merancang mimpi santriwati M

enjadi suatu gerakan untuk menuju perubahan yang

Tabel 6.1

Ringkasan narasi program

Tujuan Akhir (Goals)	Peningkatan kapasitas kemandirian ekonomi santri melalui pendampingan skill dan kemampuan santriwati NAJ (<i>Nisa'u Ahlil Jannah</i>)		
Tujuan (Purpos)	Meningkatkan kapasitas kemandirian ekonomi santri di pondok pesantren		
Hasil	Memiliki inovasi mengelola makanan menjadi maju dan dapat berkembang dengan baik	Santriwati NAJ (<i>Nisa'u Ahlil Jannah</i>) memiliki pemahaman tentang berwirausaha untuk meningkatkan kemandirian ekonomi santri	Mampu memberikan perubahan positif kepada pihak dalam dan pihak luar

5. Destiny

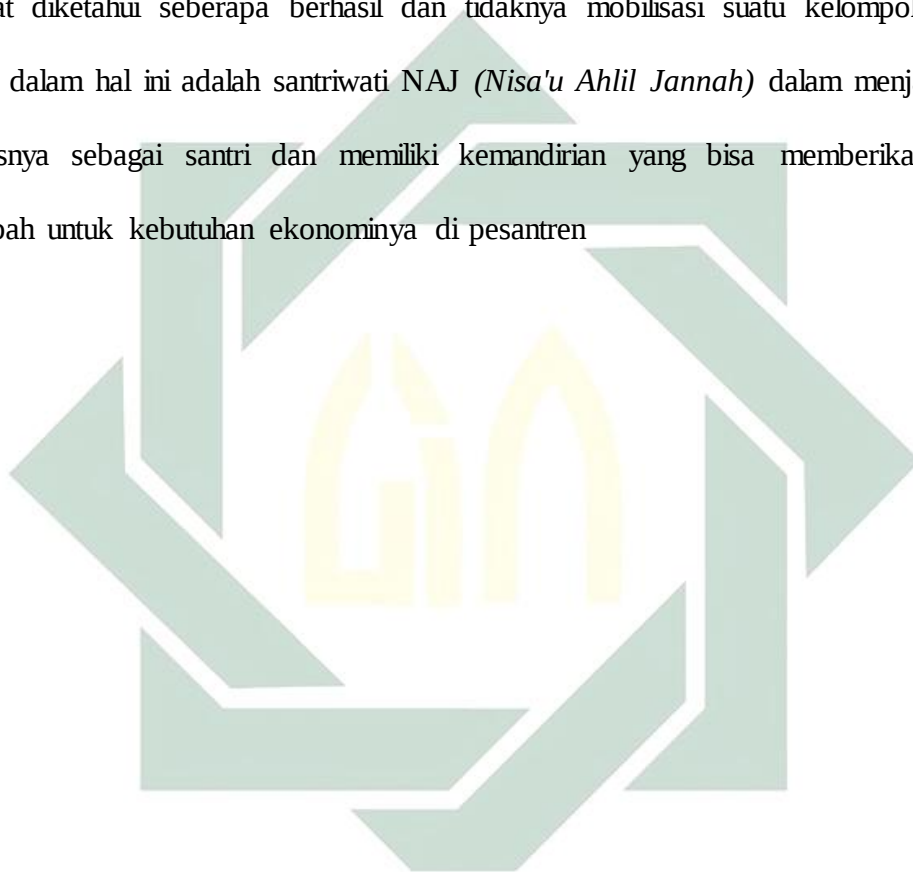
Strategi yang sudah dirancang sebelumnya akan diimplementasikan pada tahap *destiny* oleh setiap anggota kelompok pendampingan. Secara langsung tahap ini menjalankan perubahan, memantau perkembangan, dan mengembangkan dialog, pembelajaran dan inovasi-inovasi yang baru. *Destiny* adalah sebuah serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung suatu proses belajar. Hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara personal dan kelompok.⁵⁴ Sikap yang diperlukan untuk menciptakan suatu proses belajar dalam sebuah kelompok antara lain menyatukan rasa kebersamaan dalam batas kewajaran, terus terang, terbuka, respek dan senantiasa menyertai kelompok dalam segala keadaan, tidak menggurui dan tidak membedakan peserta.⁵⁵

Sesuatu yang untuk mengetahui keberhasilan pada kegiatan pendampingan santriwati NAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*) yang berbasis aset dan berorientasi pada perubahan kemandirian ekonomi santri yang lebih baik maka perlu adanya monitoring dan evaluasi. Pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), bertanya tentang seberapa besar suatu komunitas mampu menemukan dan memobilisasi secara produktif aset santriwati NAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*) kepada kapasitas kemandirian ekonomi santri untuk menuju tujuan bersama, dengan mengelola suatu produk makanan yaitu pentol bakso daging asli hasil buatan santriwati NAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*) pondok pesantren Jabal Noer.

⁵⁴Christopher Dureau, *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan*, Australia Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Tahap II, (Agustus 2013), hal. 97

⁵⁵Adie Nugroho, *Menumbuh Pengembangan Socioecopreneur: Melalui Kerja Sama Strategis*, (Jakarta: Penebur Swadaya, 2013), hal. 175

Selanjutnya monitoring memiliki arti memantau setiap kegiatan yang telah dikerjakan. Sedangkan dari evaluasi adalah menilai apa yang sudah dikerjakan dalam proses pendampingan santriwati NAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*) berhasil atau tidak untuk komunitas tersebut. Sehingga kegiatan yang semula dilakukan bersama dapat diketahui seberapa berhasil dan tidaknya mobilisasi suatu kelompok yang ada, dalam hal ini adalah santriwati NAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*) dalam menjalankan tugasnya sebagai santri dan memiliki kemandirian yang bisa memberikan hasil tambah untuk kebutuhan ekonominya di pesantren



BAB VII

AKSI PERUBAHAN MENUJU KEMANDIRIAN EKONOMI

SANTRIWATI NAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*)

A. Proses Aksi Perubahan Pendampingan santriwati NAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*) (Destiny)

Sebuah pendampingan pada para santriwati dipesantren dalam mencapai perubahanyang baik merupakan hasil dari proses yang telah dilakukan secarabersama dan partisipatif. Pokok utama yang perlu dilakukan adalah mengubah pola pikir pada santri,karena pola pikir sangat mempengaruhi santri dalam berkembang dan memajukan keadaan serta aset di sekelilingmereka. Dalam hal ini fasilitator tentu tidak langsung begitu saja merubah pola pikir para santri dengan mudah.

Ada banyak proses mengubah pola pikir santri yang dilakukan dengan melalui pemahaman yang nyata. Pemahaman yang dimaksud adalah sebuah pemahaman yang bisa diterima sebagai pemikiran yang logis dan masuk akal. Karena ketika suatu pemahaman dapat diterima oleh orang yang dituju yakni para santri, maka lambat laun akan menjadikan suatu paradigma yang akan mengubah pola pikir mereka dengan sendirinya. Untuk memulai sebuah usaha, semua pasti terasa segan dan canggung dalam melakukannya. Melangkah ke suatu hal yang baru akan terasa berat karena masih belum sepenuhnya yakin akan keberhasilannya. Akan tetapi setelah kita akan melakukan sebuah usaha bagaimanapun caranya maka kita harus yakin dan mampu dengan banyak kelebihan

yang kita punya. Adapun langkah-langkah dalam membimbing para santri bagaimana memulai berwirausaha dan mengarahkan mereka sebelum memulai usaha:

percobaan ini dilakukan pada hari ahad tanggal 10 November 2019 oleh semua santriwati NAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*) di dapur atau kantin pesantren dan gedung aula lantai bawah pada siang hari jam 10.00 WIB - sorejam 17.00 WIB. Sebagaimana harapan serta mimpi-mimpi santriwati NAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*) akan terwujud dalam meningkatkan kemandirian ekonomi santri pesantren dengan membuat pentol bakso daging asli untuk dapat dijual menjadi tambahan berwirausaha. Dalam mengawali kegiatan berwirausaha ini, santriwati NAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*) ingin mencoba dan belajar terlebih dahulu bagaimana cara membuat pentol bakso yang sederhana dan menghasilkan rasa yang enak.

Cara-cara pembuatan pengolahan suatu makanan atau masakan yang dapat menghasilkan rasa yang nikmat serta enak harus memperhatikan tahapan bagaimana proses pengolahan. Berikut cara mudah dan sederhana bikin sendiri bakso daging sapi asli dan enak yang mana resep diperoleh dari internet.

Bahan-bahan membuat pentol bakso sapi:

- 250 gram daging sapi, giling hingga benar-benar halus
- 125 gram tepung kanji
- ½ sdm garam
- 2 siung bawang putih, haluskan
- ¼ sdt merica bubuk
- 25 cc air
- air untuk merebus bakso

Campur daging sapi giling dengan tepung kanji, garam, bawang putih, dan merica bubuk, uleni sambil ditambah air sedikit-sedikit sampai adonan rata dan licin. Didihkan air yang agak banyak, lalu kecilkan api sampai air tidak bergolak lagi.

Rebus dengan api kecil selama 10 menit hingga bakso mengapung, jaga air jangan sampai bergolak agar bakso tidak pecah. Angkat dan tiriskan.

Bahan:

- 750 cc kaldu ayam
- ½ sendok tehmerica bubuk
- 1 sendok teh garam
- 1 batang daun bawang, iris tipis

Rebus kaldu ayam hingga mendidih, masukkan merica bubuk dan garam, aduk rata.

Masukkan pentol bakso, didihkan kembali, angkat dan taburi dengan irisan daun bawang.

Evaluasi juga sangat penting untuk dilakukan dalam setiap kegiatan, karena dengan adanya evaluasi dapat mengetahui pembenahan ataupun kekurangan yang harus diperbaiki supaya memajukan kelompok yang didampingi. Dan evaluasi juga digunakan untuk mengetahui perubahan dari hari kehari, sebagaimana memonev program pendampingan peningkatan Santriwati NAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*) dalam mengelolah kemandirian koperasi pesantren yang telah dilakukan secara berikut:

- [illegible]

BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Analisis Ember Bocor (Leaky Bucket)

Analisis *Leaky bucket* atau yang biasanya dikenal dengan wadah bocor atau ember bocor adalah sarana yang berguna untuk mempermudah santri atau kelompok untuk mengenali berbagai perputaran aset kemandirian ekonomi santri di pesantren yang telah dimiliki. Dan hasilnya nanti dijadikan untuk meningkatkan kekuatan secara kolektif dan membangunnya secara bersama. Dengan cara ini mereka bisa mengetahui secara detail dan perinci akan keberlangsungan peningkatan kapasitas kemandirian mereka sehingga tidak selalu mengharapkan pemberian dan bisa berwirausaha sendiri.

Leaky bucket juga merupakan bagian kerangka kerja yang berguna dalam mengenali berbagai aset kelompok santriwati NAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*), tetapi dalam mengenali aset yang ada harus dimungkinkan dalam mengerakkan kelompok santriwati NAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*). Adapun cara yang bisa dikembangkan pada pelaksanaannya yaitu kelompok atau anggota kelompok santriwati NAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*) memvisualisasikan apa saja aset pesantren yang akan mereka kelolah untuk mencapai kemandirian ekonomi santri melalui pengelolaan makanan untuk berwirausaha baik jasa maupun hasil kreativitas santri.

B. Refleksi

Pendampingan pada kelompok santriwati NAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*) di pondok pesantren jabal noer yang berbasis Asset Based Community Development (ABCD) dapat diungkapkan dan memiliki sebuah aset yang dimiliki. Adapun aset ini mempunyai beranekaragam yang berpotensi untuk dikembangkan oleh pesantren melalui kelompok santriwati NAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*) sebagai kepentingan dan kesejahteraan bersama. Hal ini jika dilakukan dengan cara dan persiapan yang matang maka akan berdampak baik dan memberikan hasil serta manfaat yang tak terhingga. Karena apa yang dilakukan sekarang akan bisa dirasakan dikemudian hari dan akan menjadi kenangan untuk selamanya. Sebagaimana di pondok pesantren Jabal Noer ini banyak ditemukan aset serta potensi yang dimiliki baik dari santrinya maupun dari fasilitas pesantren seperti toko usaha atau kantin untuk dikembangkan. Aset dan potensi yang dimiliki berpotensi untuk dimanfaatkan, seperti peningkatan pengelolaan koperasi melalui manajemen keompakkan kelompok santriwati NAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*) dan juga inovasi usaha pesantren dengan pelatihan pembuatan pentol bakso daging, syiomay serta makanan lain yang higienis dan terjangkau.

Metodologi ABCD mengharuskan pendamping agar bisa menyatu dengan apa yang didampingi dalam mengorganisir kelompok santriwati NAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*) dengan rencana yang sudah dijadwalkan sebelumnya. Dari inkulturasi pendamping diterima oleh pihak pengurus dan admin pesantren kemudian pendekatan bertatap muka kepada para santri hingga sampai akhirnya mereka sangat respek ketika proses awal

Pendampingan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh fasilitator atau pendamping masyarakat dalam berbagai kegiatan program. Fasilitator juga seringkali disebut fasilitator masyarakat (community facilitator/CF) karena tugasnya lebih sebagai pendorong, penggerak, katalisator, motivator masyarakat, sementara pelaku dan pengelola kegiatan adalah masyarakat sendiri.⁵⁸

A. Pendampingan Sosial

Pendampingan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh fasilitator atau pendamping masyarakat dalam berbagai kegiatan program. Fasilitator juga seringkali disebut fasilitator masyarakat (community facilitator/CF) karena tugasnya lebih sebagai pendorong, penggerak, katalisator, motivator masyarakat, sementara pelaku dan pengelola kegiatan adalah masyarakat sendiri.⁵⁸

⁵⁸Lihat tulisan yang berjudul “Kerangka Kerja Pengembangan Masyarakat”, “Pelaku dan Praktek Pengembangan Masyarakat”, dan “Paradigma dan Ideologi LSM di Indonesia”.

Menurut Willian Ogburn, perubahan sosial adalah perubahan yang meliputi unsur-unsur kebudayaan, baik unsur material, maupun unsur non-material. Namun yang ditekankan adalah pengaruh unsur material terhadap nonmaterial. Yang dimaksud unsur material kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia, misalnya teknologi.⁵⁹

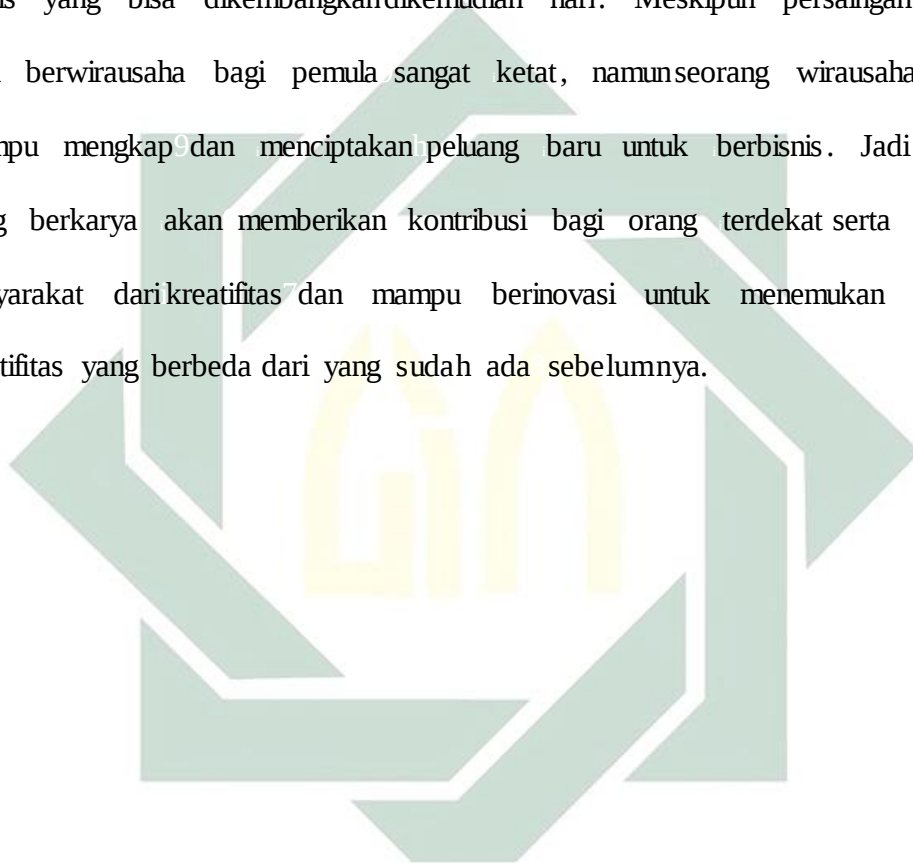
C. Dakwah Melalui Kemandirian Ekonomi Santri Pesantren

Berwirausaha merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan hal yang baru dan berbeda. Bahwa berwirausaha suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang lain dalam menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada pada sebelumnya. Berwirausaha juga merupakan kemampuan dalam hal

⁵⁹Diakses melalui <https://www.studiobelajar.com/perubahan-sosial/> pada jam 05.00 wib, hari jum'at 29 november 2019

menciptakan kegiatan usaha . Sedangkan kemampuan menciptakan suatu usaha memerlukan sebuah adanya kreatifitas dan inovasisantriwati NAJ (*Nisa' u Ahlil Jannah*).

Adanya kreatifitas ini mampu menangkap dan menciptakan peluang bisnis yang bisa dikembangkan dikemudian hari. Meskipun persaingan bisnis atau berwirausaha bagi pemula sangat ketat, namun seorang wirausaha tetap mampu menangkap dan menciptakan peluang baru untuk berbisnis. Jadi orang yang berkarya akan memberikan kontribusi bagi orang terdekat serta banyak masyarakat dari kreatifitas dan mampu berinovasi untuk menemukan sesuatu kreatifitas yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.



KESIMPULAN

Pendampingan ini peneliti menggunakan metode penelitian *Asset Based Community Development* (ABCD). Fokus pendampingan ini dilakukan oleh santri-santri putri NAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*) di pondok pesantren jabal noer dalam mengembangkan aset santri di pesantren. Dimana hal tersebut bertujuan untuk menciptakan kemandirian ekonomi bagi santriwati NAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*) di pondok pesantren Jabal Noer. Dalam kegiatan tersebut mereka juga dapat ikut andil melakukan perubahan yang lebih baik untuk kebaikan bersama terlebih dalam berwirausaha. Pendampingan bersama santriwati NAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*) ini mereka sangat antusias ketika diajak membahas hal-hal yang positif, seperti potensi atau skill yang ada pada diri mereka sendiri. Dan dalam menggali keberhasilan masa lalu yang pernah dicapai untuk membangun mimpi serta harapan atau keinginan mereka untuk mencapai tujuan bersama. Dengan menyusun program aksi perubahan-prubahan yang dilakukan untuk mencapai mimpi yang ingin dicapai bersama-sama.

140

Dalam proses-proses Pendampingan ini disadari banyak memiliki kekurangan-kekurangan yaitu belum tercapainya kerja sama dengan pihak pemerintah diluar pesantren seperti kecamatan dan tingkat kabupaten untuk membantu, membimbing mereka dalam mengembangkan skill kemampuannya dalam hal memasak dan menciptakan usaha makanan. Pesantren membutuhkan inovasi dan peningkatan kreatifitas serta jaringan pemasaran yang mampu memutar keuangan usaha dan mengembangkan usaha di luar pesantren. Dalam pendampingan ini disadari telah memiliki kekurangan-kekurangan, terlebih dengan keterbatasan waktu menjadikan pendampingan yang dilakukan kurang begitu optimal. Karena sesungguhnya melakukan perubahan yang benar lebih baik harus berjalan secara terus dan menjaga keberlangsungan dan kemajuan kegiatan. Sehingga kesadaran santri serta partisipasi santri-santri dapat tetap berjalan baik.

Adanya pendampingan yang telah dilakukan peneliti kepada para santriwati NAJ (*Nisa'u Ahlil Jannah*) di pondok pesantren Jabal Noer diharapkan mampu memberikan sedikit banyak manfaat untuk meningkatkan kemandirian berwirausaha di pondok pesantren, serta dapat membantu merubah kemandirian ekonomi santri menjadi lebih baik ke depannya..

Sumber dari buku :

- [illegible]

- Rukminto Adi, Ismandi. *Intervensi komunitas Pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2007
- Salahuddin, Nadhir *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Aset Based Community – driven Development)*, Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya. 2015.
- Salim, Agus. *Perubahan Sosial Sketsa Teori Dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana. 2002.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Rafika Aditama. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung. CV Alfa Beta. 2010.
- Suryana, *kewirausahaan kiat dan proses menuju sukses*, Jakarta : Salemba Empat. 2013.
- Winarni, Tri. *Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa menyongsong abad 21: Menuju Pemberdayaan Pelayanan Masyarakat*. Yogyakarta: Aditya Media. 1998.

